

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU-GURU SD MELALUI LESSON STUDY

Oleh :
Dr. phil. Ari Widodo, M.Ed.

Abstrak

Lesson study adalah program peningkatan kualitas pembelajaran yang berhasil dilakukan di Jepang. Prinsip utama *lesson study* adalah peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam *lesson study* bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para observer (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *lesson study* sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Piloting kegiatan *lesson study* ini dilakukan di empat sekolah, yaitu SD Laboratorium UPI Kampus Bumi Siliwangi, SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, SD Islam Terpadu Al Amanah Lembang, dan SD Negeri Isola 2 Bandung. Banyak peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan *lesson study* ini adalah 31 orang, yaitu masing-masing 6 guru dari setiap sekolah, 3 kepala sekolah, dan 4 dosen dari UPI. Karena terbatasnya waktu, dalam kegiatan *lesson study* ini hanya dilakukan empat kali open lesson, atau satu kali open lesson di setiap sekolah yang berpartisipasi.

Beberapa fase kegiatan yang dilakukan dalam *lesson study*, seperti perencanaan dan persiapan pembelajaran (plan), implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *open lesson* (do), dan refleksi pembelajaran (see) adalah merupakan rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang guru namun harus dilakukan secara kolaboratif dalam tim. Dari kegiatan *lesson study* ini ditunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berproses menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Walaupun keberhasilan dari kegiatan ini belum diukur berdasarkan tes hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan refleksi pembelajaran, secara proses kualitas kegiatan pembelajaran lebih baik dari kegiatan-kegiatan sebelum kegiatan ini dilakukan. Dengan demikian, asumsi yang bisa dirumuskan adalah bahwa hasil pembelajaran yang lebih baik akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Keberhasilan dari *lesson study* bukanlah prestasi seseorang dalam waktu sesaat, namun merupakan pencapaian hasil dari suatu proses kolaborasi banyak pihak terutama antar sesama guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang dilakukan secara berkesinambungan. Kesungguhan tekad, keterbukaan, dan kebersamaan semua pihak yang berkolaborasi inilah yang akan menentukan kegiatan *lesson study*. Dengan demikian pihak yang harus bekerjasama dengan sungguh-sungguh yang dapat menentukan keberhasilan *lesson study* diantaranya adalah guru, kepala sekolah, pengawas, dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), komite sekolah, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), dan dinas terkait.

Pendahuluan

a. Analisis Masalah

Lesson study sesungguhnya bukanlah program baru sebab sesungguhnya program kerjasama peningkatan pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang disebut "*piloting*". *Lesson study* merupakan sebuah adaptasi program peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di Jepang. *Lesson study* dinilai sebagai rahasia keberhasilan Jepang dalam peningkatan kualitas pendidikannya (Stigler & Hiebert, 1999). Prinsip utama *lesson study* adalah peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam *lesson study* bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para observer (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *lesson study* sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pentingnya pengalaman "belajar dari orang lain" dan pengalaman nyata bagaimana orang lain melakukan pembelajaran sudah sering diungkapkan dalam berbagai literatur. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru sulit sekali berubah (Davis, 2003) dan bahwa mahasiswa calon guru lebih banyak belajar dari bagaimana mereka diajar oleh para dosennya dan bukan dari apa yang dipaparkan dosen tentang cara mengajar yang baik (Mellado, 1998). Karena *lesson study* merupakan sumber contoh-contoh nyata tentang bagaimana melakukan pembelajaran, partisipasi sebagai observer dalam *lesson study* atau mengamati rekaman video *lesson study* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan mahasiswa calon guru.

b. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan dalam latar belakang, permasalahan yang ingin dipecahkan melalui pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimanakah peran *lesson study* dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?"

Tinjauan Pustaka

a. *Piloting sebagai Langkah Persiapan Lesson Study*

Salah satu kegiatan kerjasama antara FPMIPA UPI dan JICA adalah pelaksanaan "*piloting*" yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan mengujicobakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar MIPA di SMA dan SMP di Indonesia. Kegiatan *piloting* sesungguhnya merupakan langkah "persiapan" untuk mulai menjalin kerjasama antara FPMIPA UPI dan sekolah serta sebagai latihan untuk melaksanakan

program-program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang melibatkan perguruan tinggi dan sekolah. Sekalipun program *piloting* hanya dilaksanakan secara terbatas, program ini dinilai dapat meningkatkan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, misalnya dengan penerapan pendekatan-pendekatan yang berpusat pada murid (Rustaman, Widodo, Anggraeni & Junaengsih, 2005; Saito, 2004) dan peningkatan keterampilan proses murid (Rustaman et al., 2005).

Setelah *piloting* yang merupakan kegiatan pendahuluan dinilai sukses, maka dimulailah program yang sesungguhnya yang disebut *lesson study*. *Lesson study* merupakan program peningkatan kualitas pembelajaran ala Jepang yang dinilai menjadi kunci keberhasilan Jepang dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Stigler & Hiebert, 1999). Stigler dan Hiebert (1999) mengidentifikasi beberapa faktor yang membuat *lesson study* bisa meningkatkan kualitas pendidikan Jepang:

- *Lesson study* didasarkan pada model peningkatan pembelajaran yang sifatnya terus-menerus sekalipun peningkatan yang dicapai melalui satu kegiatan *lesson study* hanya kecil saja, namun karena kegiatan dilaksanakan terus-menerus maka peningkatan ini menjadi besar.
- *Lesson study* selalu memfokuskan pada bagaimana membuat murid belajar. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat murid belajar, oleh karena itu segala program pendidikan hendaknya diarahkan untuk membantu agar murid meningkat dan berhasil dalam belajar.
- *Lesson study* memfokuskan pada peningkatan yang bisa langsung memanfaatkan dalam konteks yang ada. Setiap kegiatan pembelajaran merupakan satu unit yang harus dianalisis dan ditingkatkan sehingga perbaikan yang dimaksud bisa langsung diterapkan.
- *Lesson study* merupakan sebuah kolaborasi. Dengan melakukan kolaborasi para guru bisa saling langsung bertukar pikiran dan saling memberi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan *lesson study* sesungguhnya merupakan tempat bagi para guru untuk belajar.
- Guru yang terlibat dalam *lesson study* merasa bahwa mereka memberikan kontribusi terhadap ilmu mengajar dan juga terhadap perkembangan profesionalisme dirinya. Oleh karena itu *lesson study* bukan hanya mengembangkan profesionalisme guru tetapi juga mengembangkan ilmu tentang mengajar.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa *lesson study* sesungguhnya merupakan wahana bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme dalam dirinya. Partisipasi dalam *lesson study* bukanlah hanya bermanfaat bagi murid namun juga bagi pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan. Oleh karena itu *lesson study* bisa dijadikan alternatif terhadap program pelatihan guru yang telah ada. Menurut Hinduan (2005), program pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) dan program pendidikan pra jabatan (*pre-service training*) yang telah ada memisahkan metode mengajar dengan materi. Pembahasan tentang metode biasanya kurang disertai dengan contoh nyata dan latihan sedangkan materi pembelajaran yang dibahas sangat

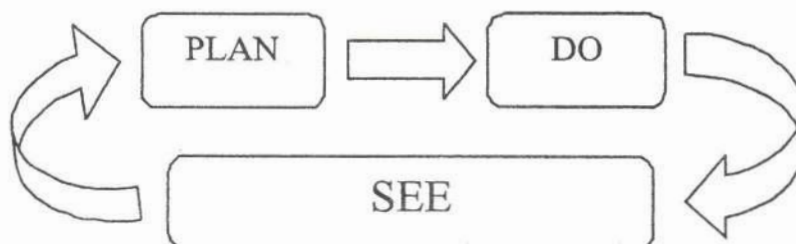
akademis dan lepas dari konteks pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru/calon guru kesulitan dalam menerapkan apa yang diperolehnya dalam pendidikan/pelatihan. Oleh karena itu beliau menyatakan perlunya pelatihan guru/calon guru yang baru.

Penelitian yang telah kami lakukan (Widodo, Sumarno, Nurjhani, & Riandi, 2007) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam *lesson study* memberikan kesempatan belajar baik sebagai pihak yang diobservasi maupun sebagai observer. Para mahasiswa mengungkapkan bahwa dengan melihat rekan mahasiswa lain mengajar mereka bisa saling belajar dari kelebihan dan kekurangan rekan tersebut. Secara umum mahasiswa mengungkapkan bahwa *lesson study* dapat memacu peningkatan kemampuan mengajar. Dalam penelitian tersebut juga terungkap bahwa *lesson study* bisa memperbaiki iklim emosional kelas.

b. Lesson study dan Pembinaan Profesionalisme Guru

Pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kualitas komponen pendukung pembelajaran. Komponen yang paling pokok dalam pembelajaran adalah guru. Guru memegang peran yang sangat strategis dalam usaha pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dalam kaitan ini guru digambarkan sebagai manajer dalam pembelajaran, seperti yang dinyatakan Satori (1989) bahwa berdasarkan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru, telah menempatkan peran guru sebagai “manager of learning” yang berarti guru sangat menentukan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian produktivitas proses belajar mengajar.

Kegiatan *lesson study* adalah model pembinaan profesionalisme guru melalui semangat kesejawatan (*collegiality*) yang secara bersama-sama berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan *lesson study*, Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam memfasilitasi kegiatan sekaligus melakukan peran supervisor-nya. Bentuk pembinaan (*supervise*) yang dilakukan melalui *lesson study* dapat menghilangkan kesan pengawasan (*inspeksi*) terhadap para guru, sehingga para guru akan lebih mudah menerima saran dan kritik dalam usaha perbaikan kualitas pembelajaran. *Lesson study* menerapkan pola kegiatan bersiklus yang terdiri dari perencanaan (**plan**), pelaksanaan (**do**) dan refleksi (**see**). Setelah refleksi dapat kembali ke perencanaan lagi untuk tindakan lebih lanjut. Jadi bentuk pengembangan program *lesson study* harus bersiklus seperti tampak dalam diagram berikut ini.



1. Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan *lesson study* biasanya dilakukan melalui rapat di awal tahun akademik atau awal semester. Kepala Sekolah dapat menjadwalkan kegiatan *lesson study* untuk setiap mata pelajaran melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah. Selanjutnya MGMP setiap mata pelajaran membuat perencanaan kegiatan yang meliputi penentuan topik atau bahan ajar, penentuan guru yang akan melaksanakan pembelajaran dan persiapan-persiapan lainnya seperti mendesain alat atau model yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh hasil kegiatan *lesson study* sebelumnya atau berdasarkan kajian-kajian inovasi pembelajaran. Dalam kaitan persiapan tersebut MGMP sekolah dan MGMP tingkat wilayah dapat berperan penuh menyiapkan segala hal yang menyangkut aspek pembelajaran.

Langkah selanjutnya apabila telah ditentukan waktu pelaksanaannya Kepala Sekolah menyebarkan informasi dan atau undangan kepada pihak-pihak terkait. Penyebarluasan informasi ini sangat penting karena keberhasilan *lesson study* hanya dapat terpenuhi kalau semua pihak yang dilibatkan dapat mengikuti kegiatan secara penuh dan serius.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Kepala Sekolah bertanggungjawab penuh sebagai organizer kegiatan. Karena kegiatan *lesson study* ini harus diikuti oleh semua guru, maka pelaksanaannya biasanya dilakukan pada jam-jam terakhir pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan umumnya diawali dengan pertemuan singkat semua unsur yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan pertemuan tersebut guru yang akan melaksanakan pembelajaran menguraikan secara singkat kegiatan pembelajaran yang meliputi materi yang akan dibelajarkan, model pembelajaran yang akan diterapkan serta skenario pembelajarannya.

Setiap peserta *lesson study* (observer) diberi ringkasan skenario pembelajaran, denah tempat duduk murid dengan nama muridnya. Apabila tidak dibuat denah duduk murid sebaiknya setiap murid menggunakan "name tag" agar para observer dapat mengenali murid yang menjadi fokus perhatiannya selama pembelajaran berlangsung. Chokshi et all. (2001) menyusun panduan protokol untuk tahapan pelaksanaan kegiatan *lesson study* sebagai berikut:

- 1) Para observer termasuk guru-guru yang telah membantu merencanakan pembelajaran tidak boleh melakukan intervensi terhadap kegiatan alami pembelajaran (misalnya membantu para murid yang bermasalah). Namun demikian para observer diperbolehkan untuk berkeliling di dalam kelas selama murid bekerja. Berkomunikasi dengan murid hanya dilakukan untuk tujuan klarifikasi terhadap sesuatu yang kurang jelas (misalnya observer tidak jelas mendengar apa yang murid katakan ketika menjawab pertanyaan atau merespon guru/murid lain).
- 2) Suatu gagasan baik apabila para observer dapat mencatat semua hal yang dapat diamatinya. Hal ini tidak saja berguna supaya para observer selalu terfokus pada tujuan dan aktivitas

pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengorganisasi umpan balik yang nantinya akan diungkap dalam refleksi.

- 3) Suatu gagasan baik pula jika para observer mendistribusikan hasil-hasil observasinya diantara mereka. Hal lainnya yang juga dirasakan penting adalah dibuatnya denah tempat duduk murid dalam kelas untuk diinformasikan kepada para observer. Jika tidak biasa membuat denah, sebaiknya para murid memakai *name tag*, dengan demikian para guru (observer) dapat dengan mudah menunjukkan murid mana yang menjadi perhatiannya. Ketika diskusi dalam rangka berbagi hasil observasi dan memberi umpan balik, observer dapat menunjukkan identitas murid yang menjadi perhatiannya kepada para observer lainnya.

3. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang paling penting dalam *lesson study*. Kepala Sekolah memimpin langsung kegiatan refleksi ini dan biasanya menyampaikan komentar tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam tahap refleksi, Kepala Sekolah secara obyektif menyampaikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasinya. Komentar tersebut ditujukan tidak saja pada guru pelaksana pembelajaran akan tetapi juga pada guru lainnya. Hasil analisis Kepala Sekolah dan para observer lainnya termasuk masukan dari nara sumber dapat dijadikan bahan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Melalui refleksi tersebut sangat diharapkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip *continuous quality improvement*.

Bentuk komentar atau saran dari observer dan atau nara sumber tidak selalu berkaitan dengan materi/bahan ajar atau metode, adakalanya dan bahkan sering terjadi hal yang dikomentari adalah aktivitas seorang murid yang biasanya luput dari perhatian guru. Misalnya terhadap seorang murid yang terlalu aktif atau yang pendiam dan tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut saran yang disampaikan adalah bagaimana mengelola kelas dengan baik agar semua murid yang belajar diperhatikan.

Berdasarkan panduan/protokol *lesson study* dari Chokshi et al. (2001), pada tahap umpan balik (refleksi) hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meskipun diskusi tentang pembelajaran dapat dilakukan segera setelah berbagai hal terpikirkan, namun alangkah baiknya jika seluruh kelompok diberikan kesempatan rileks dulu untuk bertukar pikiran.
- 2) Kelompok guru yang merencanakan pembelajaran harus menyepakati aturan diantara mereka agar pelaksanaan diskusi terfokus pada satu permasalahan. Aturan ini diberlakukan kepada: moderator/fasilitator (biasanya diambil dari anggota kelompok yang merencanakan pembelajaran), pencatat waktu dan perekam kegiatan.
- 3) Kelompok guru yang merencanakan pembelajaran harus duduk bersama di depan dalam formasi diskusi panel selama sesi umpan balik tersebut.

Lesson study dapat dijadikan alternatif dalam memecahkan permasalahan profesionalisme guru terutama yang menyangkut peran dan fungsi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya permasalahan berkaitan dengan persyaratan yang belum dapat dipenuhi oleh sejumlah guru yang berada di lapangan, dapat diatasi dengan program pembinaan profesionalisme guru. Program tersebut hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan agar konsep *right at the first time and every time* dapat dicapai. Konsep tersebut akan mewujudkan sekali guru profesional untuk seterusnya profesional.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

a. Tujuan

Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru-guru SD dalam melaksanakan pembelajaran melalui keterlibatan dalam kegiatan *lesson study*

b. Manfaat

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat langsung kepada guru-guru SD untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan memperbaiki pembelajaran di kelas.

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk menjawab rumusan masalah dilakukan kegiatan pembekalan dan pemberian pengalaman langsung dan melaksanakan *lesson study* kepada guru-guru SD. Adapun kerangka pemecahan masalah ini mengikuti kerangka pelaksanaan *lesson study* yang meliputi tahap plan (perencanaan), do (pelaksanaan) dan see (refleksi)

Pelaksanaan

a. Realisasi pemecahan masalah

Agar tujuan pengabdian dapat tercapai, maka dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Workshop kepada guru-guru tentang *lesson study*
2. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru
3. Workshop pengembangan komponen pembelajaran (plan)
4. Pelaksanaan *open lesson* dan refleksi (Do & See)
5. Evaluasi kegiatan *lesson study*

Data diambil dari rekaman pelaksanaan pembelajaran, hasil test dan wawancara. Proses pembelajaran tersebut juga akan direkam dengan menggunakan video kamera untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Setelah pelaksanaan KBM akan dilakukan diskusi multi arah antara guru dengan para observer. Diskusi ini sesungguhnya merupakan kesempatan bagi guru dan peserta lainnya untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu diskusi tidak bersifat evaluatif, tetapi lebih ke arah konstruktif dan kolaboratif.

Dilakukan juga wawancara yang bersifat informal dan dialogis antara pelaksana dengan guru/calon guru. Pada saat wawancara rekaman video pembelajaran yang dilakukan oleh guru/calon guru tersebut akan diputar sehingga guru/calon guru bisa mengamati kelemahan dan kekurangan yang mereka lakukan selama pembelajaran. Wawancara juga diarahkan pada persepsi guru/calon guru terkait ide/pandangan yang mengarahkan mereka melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dilakukannya dan bagaimana meningkatkan pembelajaran. Selain itu juga akan digali informasi terkait manfaat yang dirasakan guru/calon guru terhadap *lesson study*.

b. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah guru-guru SD di kota Bandung

c. Keterkaitan

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu lembaga yang mendidik calon guru SD wajib membina guru-guru yang berada dilapangan dan mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi dalam merencanakan dan melaksanakan belajar mengajar sehingga kemampuan dalam melaksanakan dan memperbaiki proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 47 orang guru SD dari 32 sekolah di Bandung, 3 kepala sekolah, dan tim dosen dari UPI. Sebelas orang guru yang mengikuti kegiatan diantaranya telah bersertifikasi. Kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan November 2010 hingga bulan Mei 2011.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam lima tahapan yaitu 1) workshop kepada guru-guru tentang *lesson study* 2) observasi pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru, 3) workshop pengembangan komponen pembelajaran (plan), 4) pelaksanaan *open lesson* dan refleksi (Do & See) dan 5) evaluasi kegiatan *lesson study*. Banyaknya peserta serta lokasi tempat bekerja guru tersebar dan berjauhan, maka kelima kegiatan tersebut dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap 1, 2 dan 3 dilaksanakan bersama-sama di tempat dan waktu yang sama. Sedangkan kegiatan 4 dan 5 dilaksanakan di beberapa sekolah.

Sekolah tempat dilaksanakan *open lesson* selanjutnya di sekolah piloting *lesson study*. Piloting kegiatan *lesson study* ini dilakukan di empat sekolah, yaitu SD Laboratorium UPI Kampus Bumi Siliwangi, SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, SD Islam Terpadu Al Amanah Lembang, dan SD Negeri Isola 2 Bandung. Karena terbatasnya waktu, dalam kegiatan *lesson study* ini hanya dilakukan empat kali *open lesson*, atau satu kali *open lesson* di setiap sekolah yang berpartisipasi.

Beberapa fase kegiatan yang dilakukan dalam *lesson study*, seperti perencanaan dan persiapan pembelajaran (plan), implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *open lesson* (do), dan refleksi pembelajaran (see) adalah merupakan rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang guru namun harus dilakukan secara kolaboratif dalam tim. Dari kegiatan *lesson study* ini ditunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berproses menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Walaupun keberhasilan dari kegiatan ini belum diukur berdasarkan tes hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan refleksi pembelajaran, secara proses kualitas kegiatan pembelajaran lebih baik dari kegiatan-kegiatan sebelum kegiatan ini dilakukan. Dengan demikian, asumsi yang bisa dirumuskan adalah bahwa hasil pembelajaran yang lebih baik akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan *lesson study* mendapat sambutan yang positif dari guru-guru SD kota Bandung
2. Kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
3. secara proses kualitas kegiatan pembelajaran lebih baik dari kegiatan-kegiatan sebelum kegiatan ini dilakukan.

b. Saran

1. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan dengan melibatkan banyak guru dan kepala sekolah terutama untuk jenjang Sekolah dasar
2. Kegiatan *open lesson* masih perlu dilakukan di setiap sekolah peserta
3. Setiap peserta perlu menjadi guru model agar memiliki kemampuan dan keterbukaan akademis yang lebih baik

Daftar Pustaka

- Davis, K. S. (2003). "Change is hard": What science are telling us about reform dan teacher learning of innovative practises. *Science and Education*, 87(1), 3-30.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1990). How to design and evaluate research in education. San Francisco: Mc. Graw-Hill Pub. Co
- Hinduan, A. A. (2005). *Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA di Sekolah*. Makalah disajikan dalam seminar nasional pendidikan IPA II, Bandung, 23 Juli 2005
- Mellado, V. (1998). The classroom practise of preservice teacher and their cinception of teaching and learning. *Science education*, 82, 197-214
- Oser, F., & Patry, J. L. (1990). *Choreographien Unterrichtlichen Lernens: Basismodelle des unterrichts [Choreographies of teaching and learning: Basic models of teaching]*. Freiburg: Paedagogisches Institut der Universitaet Freiburg

- Rustaman, N., Widodo, A., Anggraeni, S. Junaengsih, N. (2005). *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Piloting Biologi*. FPMIPA UPI: Tidak diterbitkan.
- Saito, E. (2004). *Indonesian lesson study in practice: case study of IMSTEP*. Paper disajikan dalam workshop bagi guru-guru Matematika dan sains. Bandung.
- Stigler, J. W., & Hibert, J. (1999). *The Teaching Gap : Best Ideas from The World's Teachers for Improving Education in the Classroom*. New York: the free Press
- Widodo, Yeti Sumiati & Cucu Stiawati. (2006). Peningkatan Kemampuan Murid SD Untuk Mengajukan Pertanyaan Produktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (in print)

Biodata :

Dr. phil. Ari Widodo, M.Ed.

Gol/Pangkat/Jabatan : IVa/ Lektor Kepala

NIP. 196705271992031001

Bidang Keahlian : Pendidikan IPA

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia